



PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PENGANGGURAN DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN

Debi Anggraini¹⁾, Muchtolifah²⁾, Sishadiyati³⁾

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia^{1,2,3}

Email: anggrainidebi49@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan utama dari adanya pembangunan nasional ialah mensejahterakan masyarakat. Berkurangnya angka kemiskinan menjadi salah satu tolak ukur dari efektifnya program yang dijalankan dalam pelaksanaan pembangunan nasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Timor Tengah Selatan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini ialah regresi linear berganda dengan menggunakan asumsi klasik BLUE. Pengolahan data menggunakan alat bantu program komputer SPSS versi 25.0 for windows. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh hasil, jumlah penduduk tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Timor Tengah Selatan, sedangkan pengangguran dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Kata Kunci : Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Pengeluaran Pemerintah

ABSTRACT

The main purpose of the existence of national development is the welfare of the community. The reduction in the poverty rate is one of the benchmarks for the effectiveness of the programs implemented in the implementation of national development. This research is entitled "The Influence of Population, Open Unemployment Rate, and Government Expenditure on the Number of Poor Population in South Central Timor Regency, East Nusa Tenggara Province". The purpose of this study was to determine the effect of population, open unemployment rate on the number of poor people in Timor Tengah Selatan Regency, East Nusa Tenggara Province. The analytical method used in this study is multiple linear regression using the classic BLUE assumption. This study uses time-series data from 2010 to 2019. The data processing uses the SPSS version 25.0 computer program for windows. Based on the results of the study, it was obtained that the population had no and insignificant effect on the number of poor people in Timor Tengah Selatan Regency, while unemployment and government spending had a positive and significant effect on the number of poor people in Timor Tengah Selatan Regency

Keywords: Number of Poor Population, Number of Population, Unemployment, and Government Expenditure

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan suatu permasalahan kompleks yang umum dihadapi oleh beberapa negara berkembang termasuk Indonesia. Pengentasan kemiskinan menjadi fokus utama pemerintahan, sebagai perwujudan dari tujuan pembangunan nasional yakni mensejahterahkan masyarakat. Berbagai kebijakan dan program sebagai bentuk upaya pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun daerah masih dirasa kurang cukup. Maka strategi pengentasan kemiskinan haruslah terpadu, terintegritas dan sinergis agar tercapainya tujuan pelaksanaan program.

Terfokusnya pembangunan pada kota-kota besar diseluruh Indonesia terlebih menjadi salah satu alasan tingginya angka kemiskinan di didaerah pedesaan. Termasuk didalamnya Kabupaten Timor Tengah Selatan yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Timur, dengan jumlah penduduk miskin tertinggi sebesar 130,31 ribu jiwa diantara kabupaten yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kemiskinan pada Kabupaten Timor Tengah Selatan masih menjadi fokus utama pemerintahan daerahnya.

Dengan kondisi iklim daerahnya yang memungkinkan musim kemarau lebih panjang mencapai 8 hingga 9 bulan dan curah hujan yang rendah, menyebabkan terjadinya kekeringan sepanjang tahun. Sedangkan sebagian besar masyarakatnya menggantungkan hidupnya dengan bercocok tanam, yang dimana kondisi ini memunculkan permasalahan baru, seperti tingginya pengangguran, kurangnya bahan makanan dan persoalan kesehatan. Yang kemudian dapat memacu tingginya angka kemiskinan.

Dengan angka kemiskinan yang tinggi maka perlu mencari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Timor Tengah Selatan, sehingga dapat dijadikan informasi untuk mengatasi permasalahan kemiskinan di Kabupaten Timor Tengah Selatan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemiskinan ialah pertumbuhan penduduk. Jumlah penduduk yang terus meningkat namun tidak diiringi dengan naiknya unsur-unsur pertumbuhan lainnya dapat menyebabkan pendapatan yang tidak meningkat dan juga permintaan yang tidak akan meningkat (Malthus dalam Handayani, 2017).

Selain tidak terkendalinya pertumbuhan penduduk, tingkat pengangguran juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemiskinan. Sukrino (dalam Agustina, Syechalad and Hamzah, 2019) menjelaskan bahwa penurunan pendapatan masyarakat yang diakibatkan oleh tingginya pengangguran dapat menyebabkan turunnya tingkat kemakmuran sehingga menimbulkan persoalan kemiskinan. Pengeluaran pemerintah yang merupakan bentuk dari kebijakan fiskal, juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kemiskinan. Sebab penggunaan alokasi pengeluaran pemerintah ditujukan untuk kepentingan publik terkhusus untuk rakyat. Kebijakan penganggaran yang tepat sasaran dirasa mampu mengurangi permasalahan kemiskinan (Khamilah, 2017).

Secara garis besar kemiskinan ialah kondisi keterbatasan yang dialami oleh individu, keluarga, komunitas ataupun suatu negara yang menyebabkan ketidaksejahteraan, lemahnya penegakan hukum dan keadilan. Adisasmita (dalam Silastri, Iyan and Sari, 2017) menerangkan terdapat beberapa cara untuk mengukur kemiskinan. Yakni dengan dua cara yang umum digunakan yaitu kemiskinan absolute dan kemiskinan relative. Kemiskinan absolute yakni apabila pendapatan yang diperoleh berada dibawah garis kemiskinan

sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok. Sedangkan kemiskinan relative dapat atau mampu memenuhi kebutuhan pokoknya namun masih lebih rendah dari pemenuhan kebutuhan hidup sederhana.

Said (dalam Mahsunah, 2013) menjelaskan bahwa penduduk merupakan beberapa orang yang mendiami suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu serta termasuk dalam proses-proses demografi seperti fertilitas, mortalitas serta migrasi. Kemudian pertumbuhan penduduk menurut Mulyadi (dalam Safitri and Effendi, 2019) merupakan rangkaian proses yang terjadi secara dinamis dan seimbang antar komponen-komponen kependudukan yang dapat menambah atau mengurangi jumlah penduduk. Suparmoko (Silastri et al., 2017) menyatakan bahwa tiga faktor yang dapat mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk yaitu tingkat kelahiran, tingkat kematian dan tingkat perpindahan penduduk.

Sukirno (dalam Permana, 2012) menerangkan bahwa pengangguran merupakan keadaan seseorang yang termasuk golongan angkatan kerja, yang secara aktif mencari kerja namun belum memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Pengeluaran Pemerintah ialah seperangkat produk kebijakan fiskal yang termuat didalamnya kebijakan yang telah dirancang pemerintah untuk menyediakan barang-barang publik serta pelayanan sosial pada masyarakat (Rustiono, 2008). Mangkoesobroto (dalam Prasetyo, 2020) menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah menggambarkan besaran biaya yang dikeluarkan guna melaksanakan kebijakan yang telah dirancang oleh pemerintah.

Nelson dan Leibenstein (dalam Safitri and Effendi, 2019) menerangkan bahwa terdapat pengaruh langsung dari pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Kemudian Solow (dalam Setiawan, 2018) berpendapat dampak yang dihasilkan dari pertumbuhan jumlah penduduk tidak hanya bersifat negatif namun juga dapat berdampak positif, sehingga pertumbuhan penduduk haruslah dimanfaatkan secara optimal yang kemudian dapat menjadi sumber daya yang positif. Menurut Andrew Mason dan Jhon Ross (dalam Safitri and Effendi, 2019) dengan adanya perubahan struktur demografi akan menekan jumlah penduduk usia non produktif dan meningkatkan jumlah penduduk usia produktif. Sehingga dengan banyaknya penduduk usia produktif akan meningkatkan produktifitas dan naiknya pendapat kemudian dapat meningkatnya kesejahteraan serta dapat menekan kemiskinan.

Sukirno (dalam Khamilah, 2017) menerangkan bahwa pengangguran dapat memberi dampak buruk berupa mengurangi tingkat pendapatan masyarakat yang kemudian dapat menyebabkan kesejahteraan masyarakat menurun. Menurunnya kesejahteraan masyarakat secara terus menerus dapat menyebabkan tingginya kemungkinan mereka terjebak dalam kemiskinan karena minimnya pendapatan. Guritno (dalam Pateda, Masinambow and Rotinsulu, 2019) mengatakan bahwa besaran pengeluaran pemerintah yang dikeluarkan menggambarkan banyaknya biaya yang digunakan pemerintah dalam melaksanakan kebijakan. Yang dimana pengeluaran tersebut tidak hanya digunakan untuk membiayai agar berjalannya aktivitas pemerintahan sehari-hari, namun juga untuk kegiatan perekonomian. Yang diartikan pengeluaran pemerintah digunakan untuk merangsang berjalannya kegiatan ekonomi dengan baik. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari adanya pengeluaran pemerintah selain untuk pembiayaan agar terus

terlaksanakannya kegiatan pemerintahan, tetapi juga untuk peningkatan produktifitas yang mengacu pada pertumbuhan ekonomi, pengurangan kesenjangan pendapatan atau disebut pemerataan pendapatan, menurunkan kemiskinan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini yaitu data kemiskinan, jumlah penduduk, pengangguran, dan pengeluaran pemerintah Kabupaten Timor Tengah Selatan secara keseluruhan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan penelitian dan data apa yang digunakan, yaitu teknik purposive sampling. Dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berupa data tahunan jumlah penduduk miskin, tingkat pengangguran terbuka dan realisasi pengeluaran pemerintah secara runtut dengan periode tahun 2010-2019.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda dengan asumsi klasik BLUE (Best Linear Unbiased Estimate). Dengan rumus bentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu \dots$$

Dimana:

Y = Kemiskinan

a = Nilai Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_n$ = Nilai Koefisien Regresi

X1 = Jumlah Penduduk

X2 = Tingkat Pengangguran Terbuka

X3 = Pengeluaran Pemerintah

μ = Error

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data sekunder yang diperoleh dari beberapa sumber dengan peneliti sebagai pihak kedua. Data yang dipakai berupa data deret waktu (time series data). Data diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jendral Perimbangan dan Keuangan, berupa data jumlah penduduk miskin, jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka, dan realisasi pengeluaran pemerintah dalam kurun waktu tahun 2010-2019 pada Kabupaten Timor Tengah Selatan. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemiskinan. Dalam penelitian ini menggunakan data jumlah penduduk miskin Kabupaten Timor Tengah Selatan tahun 2010-2019 untuk mengukur variabel kemiskinan. Satuan yang digunakan berupa ribu jiwa. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yakni variabel jumlah penduduk (X1), pengangguran (X2) dan pengeluaran pemerintah (X3).

Penelitian ini menggunakan data jumlah penduduk Kabupaten Timor Tengah Selatan tahun 2010-2019 dengan satuan yang digunakan berupa ribu jiwa. Penelitian ini menggunakan data TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) untuk mengukur variabel pengangguran. Data yang digunakan data TPT Kabupaten Timor Tengah Selatan tahun 2010-2019 dengan satuan persen. Penelitian ini menggunakan data realisasi pengeluaran

pemerintah Kabupaten Timor Tengah Selatan tahun 2010-2019 dengan satuan ribu rupiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode Durbin-Watson. Dengan diketahui jumlah sampel (n) = 10, jumlah variabel bebas (k) = 3, taraf signifikansi (α) = 0,05 sehingga diketahui nilai $dL = 0,5253$; $dU = 2,0163$; $4-dU = 1,9837$; $4-dL = 3,4747$ nilai d (Durbin-Watson) yang diperoleh 2,700. Maka dapat dinyatakan bahwa nilai $dU < d < (4-dL)$ dan dapat diartikan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam persamaan regresi.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dapat menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Berikut hasil pengujian multikolinearitas yang diperoleh:

Tabel 1 Hasil Nilai VIF

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(constant)		
Jmlh_Pnddk (X1)	0,612	1,633
Pnggrn (X2)	0,854	1,171
Pglrn_Pmrnth (X3)	0,577	1,733

Sumber: diolah, 2021

Diketahui dari tabel diatas nilai VIF ketiga variabel kuran dari 10, sehingga dapat dinyatakan bahwa pada model regresi tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedasitas

Pengujian heteroskedasitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Dengan hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Glejser

Model	T	Sig.
1 (Constant)	-0,691	0,516
X1	0,694	0,514
X2	0,491	0,641
X3	0,290	0,782

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji glejser yang dilakukan, diperoleh nilai Sig. Variabel bebas X1 = 0,514 > 0,05 ; X2 = 0,641 > 0,05 ; X3 = 0,782 > 0,05. Maka dapat diartikan bahwa pada model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah heteroskedasitas.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Pengujian koefisien determinasi yang dilakukan memperoleh nilai R2 sebesar 0,842. Maka diartikan bahwa variabel jumlah penduduk (X1), pengangguran (X2) dan pengeluaran pemerintah (X3) dapat menjelaskan variabel kemiskinan (Y) sebesar 84,2% sedangkan sisanya sebesar 15,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model persamaan regresi.

Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi linear berganda memperoleh bentuk regresi sebagai berikut:

$$Y = 112,68 - 0,006X_1 + 4,607X_2 + (9,801E-9)X_3 + \mu$$

$$\beta_0 = \text{Konstanta} = 112,68$$

Nilai konstanta ini menunjukkan besaran pengaruh yang diberikan faktor lain terhadap kemiskinan. Dengan artian bahwa apabila nilai variabel bebas konstan atau sama dengan nol maka nilai kemiskinan sebesar 112,68%

$$\beta_1 = \text{Koefisien regresi } X_1 = -0,006$$

Maka dapat diartikan bahwa apabila variabel bebas lainnya berada pada jumlah yang tetap atau sama dengan nol dan variabel jumlah penduduk (X1) naik sebesar 1 persen maka kemiskinan akan menurun sebesar 0,006%.

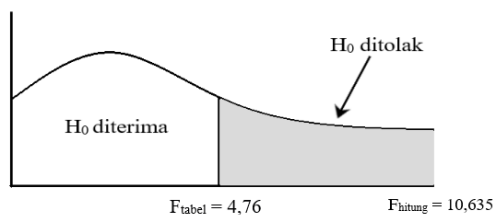
$$\beta_2 = \text{Koefisien regresi } X_2 = 4,607$$

Maka dapat diartikan bahwa apabila variabel bebas lainnya berada pada jumlah yang tetap atau sama dengan nol dan variabel pengangguran (X2) naik sebesar 1 persen maka kemiskinan akan naik sebesar 4,607%.

$$\beta_3 = \text{Koefisien regresi } X_3 = 9,801E-9$$

Maka dapat diartikan bahwa apabila variabel bebas lainnya berada pada jumlah yang tetap atau sama dengan nol dan variabel pengeluaran pemerintah naik sebesar 1 persen maka kemiskinan akan naik sebesar 9,801E-9%.

Uji Statistik F



Gambar 1 Kurva Uji F

Sumber: diolah, 2021

Dari hasil regresi linear berganda untuk uji F dengan melihat Ftabel sebesar 4,76 (k = 3 ; n = 10 ; n-k-1 = 6 ; α = 0,05) dan diperoleh Fhitung sebesar 10,635. Sehingga Fhitung > Ftabel dan dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel jumlah penduduk (X1), pengangguran (X2) dan pengeluaran pemerintah (X3) memiliki pengaruh terhadap kemiskinan (Y) Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil pengujian parsial dari masing-masing variabel bebas pada penelitian ini sebagai berikut:

Uji t variabel jumlah penduduk

Dari hasil pengujian yang dilakukan diperoleh nilai thitung variabel jumlah penduduk (X1) sebesar -0,121 dengan nilai signifikansi sebesar 0,908. Dan diketahui nilai t-tabel sebesar 2,22814 ($df = 4$; $n = 10$; $\alpha = 0,05$). Sehingga nilai t-hitung < t-tabel dan nilai Sig. > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel jumlah penduduk (X1) terhadap variabel kemiskinan (Y).

Uji t variabel pengangguran

Dari hasil pengujian yang dilakukan diperoleh nilai thitung variabel pengangguran (X2) sebesar 3,291 dengan nilai signifikansi sebesar 0,017. Dan diketahui nilai t-tabel sebesar 2,22814 ($df = 4$; $n = 10$; $\alpha = 0,05$). Sehingga nilai thitung > t-tabel dan nilai Sig. < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel pengangguran (X2) terhadap variabel kemiskinan (Y).

Uji t variabel pengeluaran pemerintah

Dari hasil pengujian yang dilakukan diperoleh nilai thitung variabel pengeluaran pemerintah (X3) sebesar 2,578 dengan nilai signifikansi sebesar 0,044. Dan diketahui nilai t-tabel sebesar 2,22814 ($df = 4$; $n = 10$; $\alpha = 0,05$). Sehingga nilai thitung > t-tabel dan nilai Sig. < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel pengeluaran pemerintah (X3) terhadap variabel kemiskinan (Y).

PEMBAHASAN

Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan

Variabel jumlah penduduk memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,006 terhadap kemiskinan yang disalurkan. Artinya ketika terjadi kenaikan jumlah penduduk sebesar 1 persen maka akan mampu menurunkan kemiskinan sebesar 0,006% apabila nilai variabel bebas lainnya konstan atau tetap. Sedangkan secara parsial variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian milik Durrotul Mahsunah (2013). Namun hasil ini bertolak belakang dengan teori milik Nelson dan Leibstein (dalam Didu and Fauzi, 2016) yaitu pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh langsung terhadap kesejahteraan masyarakat.

Jumlah penduduk tidak mempengaruhi secara langsung terhadap kemiskinan di Kabupaten Timor Tengah Selatan dikarenakan pertumbuhan penduduk yang pesat di Kabupaten Timor Tengah Selatan dengan tingginya jumlah penduduk usia produktif. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat banyaknya tenaga kerja yang tersedia pada Kabupaten Timor Tengah Selatan sehingga produktifitasnya menjadi lebih tinggi serta dapat merangsang naiknya pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan data BPS tahun 2019 jumlah penduduk usia produktif Kabupaten Timor Tengah Selatan sebesar 266.833 jiwa dari jumlah keseluruhan penduduknya sebesar 465.970 jiwa. Kemudian jumlah angkatan kerja Kabupaten Timor Tengah Selatan tahun 2019 sebanyak 215.329 jiwa dengan TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) sebesar 69,52%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 69 dari 100 penduduk angkatan kerja secara aktif bekerja. Maka dari itu jumlah penduduk Kabupaten Timor Tengah Selatan dengan penduduk usia produktif yang tinggi tidak dapat mempengaruhi kemiskinan yang terjadi, sebab adanya peluang yang tinggi pada usia

produktif untuk menaikkan kesejahteraan hidup.

Analisis Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan

Variabel pengangguran memiliki nilai koefisien regresi sebesar 4,607 terhadap kemiskinan yang disalurkan. Artinya ketika terjadi kenaikan pengangguran sebesar 1 persen maka akan mampu menaikkan kemiskinan sebesar 4,607% apabila nilai variabel bebas lainnya konstan atau tetap. Dan secara parsial variabel pengangguran memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian milik Kurniawan (2018), Agustina, Syechalad & Hamzah (2019) dengan hasil yang sama bahwa pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Semakin meningkatnya angka pengangguran dapat menyebabkan produktifitas regionalnya semakin kecil, serta menunjukkan semakin besarnya beban yang harus ditanggung masyarakat. Sehingga dengan tingginya pengangguran mengakibatkan semakin kuatnya permasalahan kemiskinan yang dialami. Dengan mayoritas penduduk Kabupaten Timor Tengah Selatan yang berprofesi sebagai petani dan buruh, serta penyerapan tenaga kerja yang didominasi oleh penduduk dengan pendidikan terakhirnya Sekolah Dasar. Minimnya pengetahuan dan masih menggunakan teknik tradisional dalam bercocok tanam akan menyulitkan penduduk dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Sehingga apabila terjadi hambatan dalam aktivitas bercocok tanam akibat musim kemarau yang berkepanjangan dapat meningkatkan pengangguran musiman, sehingga kesejahteraan masyarakat pun menurun. Serta dengan latar belakang masyarakat yang memiliki pendidikan yang rendah mempersulit penduduknya dalam memperoleh pekerjaan pada era globalisasi.

Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan

Variabel pengeluaran pemerintah memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,000000009801 terhadap kemiskinan yang disalurkan. Artinya ketika terjadi kenaikan pengeluaran pemerintah sebesar 1 persen maka tidak akan mempengaruhi kemiskinan apabila nilai variabel bebas lainnya konstan atau tetap. Dan secara parsial variabel pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan. Hasil ini tidak sesuai dengan pendapat Ikaji (dalam Pratama and Utama, 2019) bahwa besaran pengeluaran pemerintah yang digunakan dapat merangsang pertumbuhan ekonomi sehingga dapat menekan kemiskinan.

Pengeluaran pemerintah terbukti memiliki hubungan positif dengan kemiskinan di Kabupaten Timor Tengah Selatan. Hasil ini menunjukkan bahwa pengalokasian dana yang dikeluarkan pemerintah Kabupaten Timor Tengah Selatan masih belum tepat sasaran. Sedangkan pemerintah memiliki peran penting melalui pengeluaran pemerintah dapat tersalurkannya kebijakan dan pelayanan sosial yang lebih mudah dijangkau penduduknya agar dapat menaikkan kesejahteraan dan menekan kemiskinan.

KESIMPULAN

Jumlah penduduk tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Timor Tengah Selatan. Tidak adanya pengaruh dari jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Kabupaten Timor Tengah Selatan dapat dikarenakan pertumbuhan penduduk

yang pesat dan didominasi dengan penduduk usia produktif. Sehingga banyak angkatan kerja yang tersedia serta Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang tinggi, dapat menaikkan produktifitas dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu jumlah penduduk usia produktif yang tinggi tidak dapat mempengaruhi kemiskinan, sebab peluang untuk menaikkan kesejahteraan hidup pada usia produktif masih besar.

Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Timor Tengah Selatan. Tingkat pengangguran dapat mempengaruhi kemiskinan pada Kabupaten Timor Tengah Selatan hal ini dapat dikarenakan sebagian besar penduduk berprofesi sebagai petani dan buruh dengan latar belakang pendidikan yang rendah. Sehingga mempersulit penduduknya dalam memperoleh pekerjaan yang tetap pada era sekarang. Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Timor Tengah Selatan. Pengeluaran pemerintah yang memiliki pengaruh positif terhadap kemiskinan menunjukkan bahwa pengalokasian dana yang dikeluarkan pemerintah dalam menuntaskan kemiskinan pada Kabupaten Timor Tengah Selatan masih belum tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., Syechalad, M. N., & Hamzah, A. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(2), 265–283. <https://doi.org/10.24815/jped.v4i2.13022>
- Handayani, S. (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah 2011-2015. *Вестник Росздравнадзора*, 6, 5–9.
- Khamilah, H. (2017). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Mahsunah, D. (2013). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3), 1–17.
- Pateda, Y.-, Masinambow, V. A. J., & Rotinsulu, T. O. (2019). Pengaruh Investasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Gorontalo. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(3), 1–17. <https://doi.org/10.35794/jpek.16455.19.3.2017>
- Permana, A. Y. (2012). Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran, Pendidikan, Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Prasetyo, E. J. (2020). *Analisis pengaruh pengeluaran pemerintah untuk infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan pdrb terhadap kemiskinan di nusa tenggara timur tahun 2014-2018*.
- Rustiono, D. (2008). *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah*.
- Safitri, L., & Effendi, M. (2019). Analisis Pengaruh Pendidikan, Pertumbuhan Penduduk dan Investasi terhadap Kemiskinan di Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(4), 2019. <https://doi.org/10.22201/fq.18708404e.2004.3.66178>
- Setiawan, S. A. (2018). Mengoptimalkan Bonus Demografi untuk Mengurangi Tingkat

Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Analis Kebijakan*, 2(2).

Silastri, N., Iyan, R., & Sari, L. (2017). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 105–117.